

**UPAYA BAZNAS DIY DALAM MENINGKATKAN KESADARAN  
BERZAKAT DIKALANGAN PEGAWAI NEGERI SIPIL PEMERINTAH  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

**Windari**  
NIM : 09240035

Pembimbing:

**H. Okrisal Eka Putra, Lc. MA**  
NIP : 19731016 200012 1 001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**



HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan Skripsi/Tugas Akhir  
Nomor : UIN. 02/DD/PP.009/1419/2013

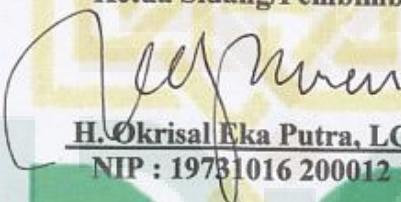
Skripsi dengan judul :  
**Upaya BAZNAS DIY dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat di Kalangan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Yang disampaikan dan disusun oleh :

Nama : Windari  
Nim/Jurusan : 09240035/Manajemen Dakwah  
Telah dimunaqosyahkan pada: 18 September 2013  
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSYAH  
Ketua Sidang/Pembimbing

  
H. Okrisal Eka Putra, LC. MA  
NIP : 19731016 200012 1 001

Penguji I

  
Drs. M. Rasyid Ridla, M. Si  
NIP : 19670104 199303 1 003


Penguji II

  
Achmad Muhammad, M. Ag  
NIP : 19720719 200003 1 002

Yogyakarta, 18 September 2013  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



  
Dr. H. Waryono, M. Ag.  
NIP : 19791010 199903 1 002



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Windari  
NIM : 09240035  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzzaki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Pada BAZNAS Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan atau Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 03 September 2013

Pembimbing

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**H. Okrisal Eka Putra, LC. MA**  
NIP : 19731016 200012 1 001



**Dra. Siti Fatimah, M.Pd**  
NIP : 19690401 199403 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Windari  
NIM : 09240035  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Upaya BAZNAS DIY dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat di Kalangan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 02 September 2013

Yang Menyatakan,



**Windari**  
NIM : 09240035

## **Persembahan**

Karya ini kupersembahkan kepada :

Jurusan Manajemen Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



## MOTTO

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (25. At-Taubah : 103)*



## KATA PENGANTAR



Dengan tulus dan ikhlas, peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT melalui ungkapan **Alhamdulillah** rabbil ‘alamin, yang tidak mampu peneliti sebutkan satu-persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Upaya BAZNAS DIY dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat di Kalangan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta**. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada pujaan hati penulis Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta para pengikutnya sampai hari akhir.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Sebagai wujud syukur, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy’ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag selaku Dekan fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
3. Dra. Siti Fatimah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
4. H. Okrisal Eka Putra, Lc. MA atas kesabarannya dalam membimbing peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Drs. M. Rasjid Ridlo, M.Si, selaku Pembimbing Akademik, Beserta seluruh Dosen dan Karyawan di lingkungan Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
6. Keluarga anugrah terindah (Ibu, Bapak, Adikku dan suamiku yang selalu ada dalam tiap keadaan, yang tak lelah memberi harapan, lewat doa dan ikhtiar. Semoga Allah selalu melimpahkan Rahmat-Nya untuk keluarga kita.
7. Bapak Yusuf Wibisono selaku Sekretaris Eksekutif BAZNAS DIY, Mas Ziah Ul Haq dan Mbak Lina selaku bagian administrasi, Mas Edy selaku bagian keuangan, Mas Agus selaku staff IT beserta seluruh staff BAZNAS Yogyakarta atas bantuan setulus-tulusnya.
8. Teman- teman MD 2009 Tercinta (Sekar, Alya, Fifin, Reny, Ani, Hafid, Zainal, Yosi, Afni dan lain-lain) atas kesetiakawanan kalian. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
9. Teman-teman kost Tercinta (Nuri, Santi, Yanna, Widya dan Yuni) atas kesetiakawanan kalian. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kepada mereka, peneliti hanya bisa memanjatkan doa kepada Allah swt. semoga setiap kebaikan dan bantuan dalam segala bentuk, jenis dan jumlahnya mendapatkan balasan dan imbalan dengan yang jauh lebih baik dari Allah swt.



Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran konstruktif dari semua pihak. Karena dengan masukan dan kritik itulah, peneliti dapat memperbaiki diri, demi kemaslahatan di masa-masa yang akan datang. Akhirnya, peneliti menyampaikan pertaubatan kepada Allah, serta permohonan maaf kepada semua pihak, atas segala bentuk kekhilafan dan keteledoran yang telah peneliti perbuat. Semoga skripsi ini berkah dan bermanfaat. Amin ya Rabbal 'alamin

Yogyakarta, 29 Agustus 2013

*Peneliti,*

**Windari**  
**NIM : 09240035**

## **ABSTRAK**

Windari, (09240035), Upaya BAZNAS DIY dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat di Kalangan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Juli 2013.

Zakat merupakan ibadah wajib bagi umat Islam dan termasuk rukun Islam yang ke-3. Setiap harta yang dimiliki oleh orang Muslim wajib ditunaikan zakatnya baik itu berupa harta barang dagang, hewan ternak dan lain sebagainya termasuk pendapatan atau gaji. Zakat pendapatan yang disebut dengan istilah zakat profesi merupakan hal yang baru sehingga penerapannya belum optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya BAZNAS DIY dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat di Kalangan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam teknisnya, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data-data terkumpul, dilakukan klasifikasi, editing dan penyesuaian data sesuai karakter dan jenis masing-masing data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta melaksanakan perannya dengan baik, yaitu dengan menghimpun dan mendayagunakan zakat melalui program-program yang ditujukan bagi internal lembaga, yaitu di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta beserta seluruh karyawan, kemudian bagi eksternal lembaga yang meliputi PNS atau para muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam penerapan pelaksanaan Zakat di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta seperti kerjasama BAZNAS dengan lembaga-lembaga yang ada di Jogja untuk menyelenggarakan serangkaian program yang ada di lembaga. Adapun hal yang menjadi faktor penghambat, yaitu masyarakat sekitar belum familiar tentang pembayaran zakat dan mereka sebagian besar karena pengaruh edaran Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang menghimbau seluruh pegawai PNS untuk membayar Zakat di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	ALIF	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ĥâ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dâl	D	de
ذ	Žâl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ	R	er
ز	Žâi	Z	zet
س	Sîn	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik di atas
غ	Gāīn	G	ge
ف	Fâ	F	ef
ق	Qâf	Q	qi
ك	Kâf	K	ka
ل	Lâm	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	'n	'en
و	Wâw	W	w
ه	Hâ'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syddah Ditulis Rngkap

### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis

متعدّاة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّاة	Ditulis	<i>'iddah</i>
حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zâkah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fathah	ditulis	<i>A</i>
ُ	Kasrah	ditulis	<i>I</i>
ِ	Dammah	ditulis	<i>U</i>

#### E. Vokal Panjang

Fathah diikuti alif Tak berharkat	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)	تتسى	Ditulis	<i>Tansâ</i>
Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah diikuti ya' mati		Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah diikuti wawu mati		Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
لنن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* dan huruf *Syamsiyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	<i>zawil al-funūd</i> atau <i>zawi al-funūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahlussunnah</i> atau <i>ahl as-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian .....	35
I. Sistematika Pembahasan .....	39



<b>BAB II GAMBARAN UMUM BAZNAS DIY.....</b>	<b>41</b>
A. Profil Badan Amil Zakat Nasional DIY .....	41
B. Profil Pegawai Negeri Sipil DIY.....	42
C. Sejarah dan Perkembangan BAZNAS DIY .....	43
D. Visi dan Misi BAZNAS DIY .....	47
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Tempat Penelitian .....	55
2. Waktu Pengambilan Data .....	56
B. Upaya BAZNAS DIY dalam meningkatkan kesadaran PNS ....	56
C. Pengumpulan Zakat Oleh BAZNAS DIY .....	63
D. Faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan zakat .....	69
1. Kendala Internal BAZNAS DIY.....	71
2. Kendala Eksternal BAZNAS DIY .....	76
E. Analisis SWOT Pelaksanaan Zakat diBAZNAS .....	80
1. Analisis Kekuatan BAZNAS DIY .....	81
2. Analisis Kelemahan BAZNAS DIY .....	82
3. Analisis Peluang BAZNAS DIY .....	82
4. Analisis Tantangan BAZNAS DIY .....	83
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1. 1 Timbulnya Perilaku .....	13
---------------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

**Tabel. 2.1 Zakat PNS dilingkungan Pemerintah DIY ..... 65**

**Tabel. 2.2 Zakat Non PNS..... 69**



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENEKASAN JUDUL**

Agar tidak mengalami kesalahpahaman dalam menginterpretasikan makna yang terkandung dalam judul skripsi “**Upaya BAZNAS DIY dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat di Kalangan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta**”, maka penulis perlu membatasi dan menegaskan istilah tersebut sebagai berikut:

##### **1. Kesadaran dalam Membayar Zakat**

Kesadaran dalam membayar zakat merupakan kesadaran umat islam yang mampu dituntut untuk semakin tinggi dalam mengeluarkan zakat, tingkat kesadaran beragama yang salah satunya terwujud dalam membayar zakat dapat menyatu dengan kepribadian manusia. Kesadaran beragama ini terpancar melalui tata pikir, tata rasa dan tata laku yang dewasa dalam beragama.

##### **2. Pegawai Negeri Sipil**

Pegawai Negeri Sipil adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> wikipedia.org/wiki/Pegawai\_negeri, di akses pada tanggal 05 Februari 2013.

### 3. BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta

Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan lembaga zakat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibentuk berdasarkan keputusan Walikota Yogyakarta nomor 432/KEP/2009, tanggal 1 September 2009.<sup>2</sup> Tugas pokok BAZNAS adalah memungut zakat dan infaq dari gaji (zakat atau infaq profesi) PNS yang beragama Islam dilingkungan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan instansi vertikal tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta yang kemudian ditasyarufkan sesuai ketentuan syari'at Islam.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas maka maksud keseluruhan dari judul skripsi “**Upaya BAZNAS DIY dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat diKalangan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta**”, adalah bagaimana cara BAZNAS DIY dalam meningkatkan kesadaran berzakat dikalangan Pegawai Negeri Sipil Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kewajiban atas harta zakat yang ada pada dirinya guna menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim.

## B. LATAR BELAKANG

Zakat merupakan ibadah yang memiliki akar historis yang cukup panjang, seperti juga ibadah shalat. Kalau shalat merupakan ibadah ruhiyah, maka zakat adalah ibadah harta dan sosial yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik yang dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari

---

<sup>2</sup><http://bazda.jogjakota.go.id/profil.php> di akses pada tanggal 05 februari 2013.

sisi pembangunan kesejahteraan umat. Dengan kata lain, zakat disamping memiliki dimensi spiritual juga memiliki dimensi sosial ekonomi. Dengan demikian, bagi setiap muslim yang telah menunaikan zakat, tidak hanya beribadah untuk dirinya sendiri tetapi juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan sesamanya, dimana pengeluaran zakat dibebankan atas harta atau kekayaan seorang muslim sehingga zakat memiliki tujuan sangat mulia.

Zakat merupakan satu dari lima pilar dalam rukun islam, dimana zakat di tunaikan tidak hanya sebagai ibadah vertikal, lebih dari itu zakat merupakan ibadah horisontal yang menjadi jembatan hubungan sosial antara si kaya dan si miskin. Zakat di banding dengan ke empat rukun islam yang lain yang hanya memiliki satu dimensi ibadah kepada Allah SWT saja berbeda dengan zakat yang memiliki dua dimensi, yaitu selain dimensi ibadah dan kepatuhan kepada Allah SWT juga memiliki dimensi kepedulian terhadap sesama manusia.<sup>3</sup> Secara bahasa zakat berarti tumbuh, bersih, berkah, berkembang dan baik. Sedangkan secara istilah zakat berarti mengeluarkan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT kepada orang-orang yang berhak.<sup>4</sup> Jadi dalam pengertian ini jelas bahwa setiap orang yang mengeluarkan zakat tidak akan mengurangi harta yang dimilikinya karena pada dasarnya pada harta yang kita miliki tersebut terdapat hak-hak orang miskin yang melekat, sehingga untuk membersihkan harta tersebut harus dibayarkan zakatnya.

---

<sup>3</sup>Abdurrahman Qodir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, cet Ke-1(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.61.

<sup>4</sup>Gustian Juanda, dkk, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 10.

Kewajiban untuk berzakat ini sesuai dengan ayat berikut ini;

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Artinya; Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Dalam ayat tersebut yang dimaksud dengan membersihkan diri adalah zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta benda, adapun maksud dari kata mensucikan adalah zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka. Dalam awal ayat tersebut terdapat perintah untuk menjemput atau mengambil zakat dari mereka (*muzzaki*) yang dalam hal ini adalah lembaga yang berwenang untuk mengumpulkan dan mentasyarufkan harta zakat itu sendiri. Dalam teori ketatanegaraan islam, pengelolaan zakat diserahkan kepada “*waliyatul amr*” yang dalam konteks ini adalah pemerintah.<sup>6</sup> Pemerintah memikul tanggungjawab untuk memelihara yang terdapat dalam UUD 1945 pasal 34 ayat (1) Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara. Peran pemerintah dalam menegakan

<sup>5</sup> At-Taubah (9) : 103.

<sup>6</sup>Kuntarno Noor Aflah, *Zakat dan Peran Negara*, (Forum Zakat, 2006), hlm. 31.

sistem zakat dapat diaplikasikan dengan membentuk sebuah Badan Amil Zakat (BAZ).

Kehadiran lembaga zakat di Indonesia dimulai ketika sebelas ulama menyampaikan pendapatnya kepada Presiden Suharto pada tanggal 24 September 1968, yang di tindaklanjuti dengan seruan Presiden Suharto pada peringatan Isra' Mi'raj di Istana Merdeka pada tanggal 26 oktober 1968. Sejak saat itu perintisan pendirian lembaga pengelola zakat formal, khususnya di Ibu Kota Jakarta terus berlangsung. Lembaga formal pertama yang berdiri adalah Badan Amil Zakat, Infak dan Shadaqoh (BAZIZ) DKI Jakarta.<sup>7</sup>

Pegawai Negeri Sipil adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>8</sup> Pegawai negeri sipil mendapatkan gaji tetap pada tiap bulannya, sehingga jika dirata-rata pendapatan gaji pegawai negeri sipil Indonesia saat ini lebih dari Rp. 1.000.000,- tiap bulannya. Jika kita asumsikan zakat profesi dengan nisab gabah saat ini setara dengan Rp. 4.320.000,- ( nisab gabah 1350 kg x harga gabah Rp. 3.200,-), maka hasil pendapatan gaji pegawai negeri tersebut telah diwajibkan untuk mengeluarkan zakatnya dengan asumsi perhitungan nisab dan haul satu tahun.

---

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 61.

<sup>8</sup> [wikipedia.org/wiki/Pegawai\\_negeri](http://wikipedia.org/wiki/Pegawai_negeri), di akses pada tanggal 05 Februari 2013.



Zakat terhadap gaji bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah kewajiban zakat yang dikenakan atas penghasilan tiap-tiap pekerjaan atau keahlian profesional tertentu, baik itu dikerjakan sendirian ataupun dilakukan bersama-sama dengan orang atau lembaga lain yang dapat mendatangkan penghasilan (uang) yang memenuhi nishab (batas minimum harta untuk bisa berzakat).<sup>9</sup>

Hasil profesi pegawai negeri sipil merupakan sumber pendapatan (*kasab*) yang tidak banyak dikenal pada masa *salaf* (generasi terdahulu). Oleh karenanya bentuk *kasab* ini tidak banyak dibahas, khususnya yang berkaitan dengan *zakat*. Namun demikian para ulama bersepakat bahwa pendapatan dari profesi ini wajib dizakati, menurut pendapat Abu Hanifah, Abu Yusuf, dan Muhammad bahwa nisab zakat profesi tidak perlu harus mencapai sepanjang tahun, tetapi penuh antara dua ujung tahun tanpa kurang di tengah-tengah, kita dapat menyimpulkan bahwa dengan penafsiran tersebut memungkinkan untuk mewajibkan zakat atas hasil pencarian setiap tahun, karena hasil itu jarang terhenti sepanjang tahun bahkan kebanyakan mencapai kedua sisi ujung tahun tersebut.<sup>10</sup>

Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan lembaga zakat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibentuk berdasarkan keputusan Daerah Istimewa Yogyakarta nomor

---

<sup>9</sup>Nukthoh Arfawie Kurde, *Memungut Zakat dan Infaq Profesi Oleh Pemerintah Daerah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1.

<sup>10</sup>Yusuf Qardawi alih bahasa oleh Salman Harun, Didin Hafitudin, *Hukum Zakat*, Cet Ke-11 (Jakarta: Litera Antarnusa, 1973).hlm. 461.

432/KEP/2009, tanggal 1 September 2009.<sup>11</sup> Tugas pokok BAZNAS Yogyakarta adalah memungut zakat dan infaq dari gaji (zakat/infaq profesi) PNS yang beragama Islam dilingkungan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan instansi vertikal tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta yang kemudian ditasyarufkan sesuai ketentuan syari'at Islam atau mendistribusikan kepada yang berhak menerima (*mustahiq*) sesuai dengan ketentuan *syar'i* dan aturan atau ketentuan perundangan yang ada.

Dari latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh manaperilaku muzzaki terhadap jumlah zakat terkumpul dengan mengambil judul **“Upaya BAZNAS DIY dalam Meningkatkan Kesadaran Berzakat diKalangan Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Upaya apa saja yang dilakukan BAZNAS DIY dalam meningkatkan kesadaran berzakat dikalangan PNS pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan zakat diBAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta?

---

<sup>11</sup><http://bazda.jogjakota.go.id/profil.php> di akses pada tanggal 05 Februari 2013.

3. Analisis SWOT Pelaksanaan Zakat diBAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun yang menjadi tujuan dari skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan BAZNAS DIY dalam meningkatkan kesadaran berzakat dikalangan PNS pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui Faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan zakat diBAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Analisis SWOT Pelaksanaan Zakat diBAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

##### **1 Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang membutuhkan khususnya dalam penerapan teori pengelolaan lembaga zakat dilapangan.

##### **2 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pemasaran, khususnya tentang upaya BAZNAS DIY dalam meningkatkan kesadaran berzakat dikalangan PNS pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Sebelum melakukan penelitian, penyusun melakukan kajian pustaka beberapa buku dan karya ilmiah yang berkaitan tentang zakat. Adapun karya-karya ilmiah yang relevan dengan topik yang penyusun angkat, antara lain;

Penelitian yang berkaitan dengan perilaku muzaki dalam membayar zakat antara lain yang dilakukan oleh Endah Tri Winingsih dengan judul. “ *pengaruh pemahaman muzaki terhadap jumlah zakat yang terhimpun di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta*”, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa factor pemahaman muzaki terhadap zakat berpengaruh positif terhadap jumlah zakat terkumpul, hal tersebut di peroleh dengan operasional variabel keyakinan, peribadatan, pengamalan, akhlak, pengetahuan dan pengalaman.<sup>12</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miss Assisah saesahet dengan judul “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Masyarakat Provinsi Pattani Thailand Selatan*”, di peroleh bahwa factor pendapatan, keagamaan, pesantren, manajemen dan regulasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pembayaran zakat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Endah Tri Winingsih, “Pengaruh Pemahaman Muzzaki Terhadap Jumlah Zakat Yang Terhimpun Di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta”, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga* tahun 2006 tidak dipublikasikan.

<sup>13</sup>Miss. Assisah Saesahet, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat Masyarakat Provinsi Pattani Thailand Selatan”, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga* tahun 2009 tidak dipublikasikan.

Hasil lain dalam penelitian Uzaifah perilaku muzaki dalam membayar zakat di pengaruhi oleh variable cara perhitungan zakat, berdasarkan bentuk zakat yang disalurkan, berdasarkan pemilihan media penyaluran zakat, berdasarkan waktu pembayaran zakat dan berdasarkan pilihan jalur penyaluran.<sup>14</sup> Beberapa perilaku muzaki dalam membayar zakat tersebut menjadikan identifikasi bagi lembaga amil zakat untuk mencermati dan memahami guna menghimpun dana zakat yang lebih maksimal lagi.

Selain yang telah tersebut diatas, penelitian yang dilakukan Lusiana Kanji menerangkan bahwa Faktor Ibadah, Pengetahuan Zakat, Harta Kekayaan atau Pendapatan, Peran Ulama, Kredibilitas Lembaga Amil Zakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Zakat sedangkan faktor peran pemerintah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi membayar zakat. Secara simultan faktor ibadah, pengetahuan zakat, harta kekayaan atau pendapatan, peran pemerintah, peran ulama, dan kredibilitas lembaga amil zakat secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Membayar Zakat. Motivasi Iman yang merupakan tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu dengan berharap ridho dan berkah dari Allah Swt, dan pengetahuan tentang zakat yang dimiliki, jika terarah dengan baik akan lebih mendorong dan memotivasi

---

<sup>14</sup>Uzaifah, "Studi Deskriptif Perilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam DIY Dalam Membayar Zakat", *Jurnal La Riba*, Vol. 1, No. 1, Juli 2007.

muzakki dengan segera untuk mengeluarkan atau membayar zakat harta yang mereka miliki suatu kewajiban yang harus ditunaikan dengan segera.<sup>15</sup>

Dari berbagai penelitian diatas peneliti belum menemukan penelitian yang menitikberatkan penelitian padaperilaku muzzaki dalam membayar zakat pendapatan atau zakat profesi.Karena itu dalam kesempatan ini penyusun tertarik dan berminat untuk meneliti sejauh mana upaya BAZNAS DIY dalam meningkatkan kesadaran berzakat dikalangan PNS pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **G. KERANGKA TEORI**

### **1. Pengertian, Dasar Hukum dan Macam-Macam Zakat**

#### **a. Pengertian Zakat**

##### **1) Secara Etimologi**

Zakat adalah sesuatu yang diberikan orang sebagai hak Allah kepada yang berhak menerima antara lain fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharim, sabilillah dan ibnu sabil.<sup>16</sup> Kata Zakat sendiri jika dilihat dari bahasa kata *zakat* mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barkatu* 'keberkatan', *al-namaa* 'pertumbuhan dan perkembangan', *ath-thaharatu* 'kesucian'.<sup>17</sup>Sehubungan dengan

---

<sup>15</sup>Lusiana Kanji,dkk., "Aktor Determinan Motivasi Membayar Zakat," *Jurnal Unhas*, 2010.

<sup>16</sup>*Pedoman Zakat*, diterbitkan oleh Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat dan Wakaf, (Jakarta;2007), hlm 107.

<sup>17</sup>Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. (Jakarta:Gema Insani, 2002), hlm. 7.

makna zakat tersebut ada dua pengertian mengapa pengeluaran harta tersebut disebut zakat. Pertama, dinamakan pengeluaran harta ini dengan zakat, karena zakat itu merupakan suatu sebab yang diharapkan mendatangkan kesuburan dan menyuburkan pahala. Karenanya dinamakanlah “harta yang dikeluarkan itu” dengan zakat. Kedua, dinamakan harta yang dikeluarkan itu dengan zakat adalah zakat itu merupakan suatu kenyataan dan kesucian jiwa dari kekikiran dan kedosaan.<sup>18</sup>

Adapun harta yang dikeluarkan menurut syara’ dinamakan zakat karena harta itu akan bertambah dan memelihara dari kebinasaan. Makna zakat secara etimologi di atas sesuai dengan ayat berikut;

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ<sup>19</sup>

Maksud dari ayat tersebut bahwa zakat itu akan mensucikan harta dan mensucikan orang yang mengeluarkannya dan akan menumbuhkan pahala. Oleh karena itu jika zakat dihubungkan dengan harta, maka menurut ajaran islam harta yang dizakati itu

<sup>18</sup>Hasbi Ash-Shiddieqy. *Pedoman Zakat*, cet ke-3 (Semarang : PT. Pustaka Rizqi Putra, 1999), hlm. 3.

<sup>19</sup> At-Taubah (9) : 103.

akan tumbuh dan berkembang, bertambah karena suci dan berkah (membawa kebaikan bagi hidup dan kehidupan bagi yang punya.

## 2) Secara Terminologi

Adapun makna zakat menurut syara' berarti haknya wajib (sikeluarkan) dari harta. Mazhab Maliki mendefinisikannya dengan "mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nisab* (batas kuantitas yang diwajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*). Dengan catatan, kepemilikan itu penuh dengan mencapai *haul* (setahun)". *Madzab* Hanafi mendefinisikan zakat dengan "menjadikan sebagian harta yang khusus sebagian milik orang yang khusus". *Madzab* Syafi'i mendefinisikan zakat sebagai sebuah ungkapan untuk dikeluarkannya harta sesuai dengan cara yang khusus. Sedangkan *Madzab* Hambali mendefinisikan zakat sebagai hak yang wajib (dikeluarkan) dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus.

Yang dimaksud dengan "kelompok khusus" adalah delapan kelompok yang disyaratkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60;



﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي

الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ ﴿٢٠﴾

Sementara yang dimaksud dengan “bagian yang khusus” adalah kadar harta yang wajib dikeluarkan. Dan yang dimaksud dengan “harta yang khusus” adalah nisab yang ditentukan oleh syari’at.

Sedang yang dimaksud dengan “waktu yang khusus” ialah sempurnanya kepemilikan selama satu tahun (*haul*), baik dalam binatang ternak, uang, maupun barang dagangan, yakni sewaktu dituainya biji-bijian, dipetiknya buah-buhan, dikumpulkan madu, atau digalinya barang tambang, yang semuanya wajib dizakati. Maksud lain dari “waktu yang khusus” ialah sewaktu terbenamnya matahari pada malam hari raya karena pada saat itu diwajibkan zakat fitrah.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> At-Taubah (9) : 60.

<sup>21</sup> Abdul Karim As-Salawy, *Zakat Profesi dalam Perspektif Hukum dan Etik*, tidak diterbitkan (Semarang: Tesis Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 15.

Dari sini jelaslah bahwa, zakat menurut terminology para fuqoha dimaksudkan sebagai “penunaian”, yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta.

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, zakat merupakan menifestasi dari kegotongroyongan antara hartawan dengan para fakir miskin. Mengeluarkan zakat merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana kemasyarakatan, yaitu kemiskinan, kelemahan baik fisik maupun mental. Masyarakat yang terpelihara dari bencana-bencana tersebut menjadi masyarakat yang hidup, subur dan berkembang keutamaannya di dalamnya.

#### **b. Dasar Hukum Zakat**

Kata zakat secara *ma'rifah* (definisi) disebutkan sebanyak tiga puluh (30) kali di dalam Al-Qur'an, di antaranya dua puluh tujuh (27) kali disebut dalam satu ayat bersamaan dengan perintah shalat dan hanya satu kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan shalat tetapi tidak dalam satu ayat yang terdapat dalam surat Al-Mu'minun ayat 2- 4;

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَشِعُونَ ﴿٢١﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٢٢﴾ وَالَّذِينَ

هُمُ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٢٣﴾

Dari ketigapuluh ayat tersebut, delapan (8) ayat terdapat di dalam surat yang turun di makkah (makiyah) dan selebihnya di dalam surat-surat yang turun di madinah (madaniyah).

Berikut dikutip satu ayat dari satu surat yang dinyatakan Yusuf al-Qordowi sebagai surat yang memberikan perhatian yang sangat besar terhadap zakat, yaitu surat At-Taubah ayat kelima, Allah SWT berfirman;

فَإِذَا أَنْسَلَخَ الْأَشْهُرَ الْحُرْمَ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ

وَأَحْصُرُوهُمْ وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصِدٍ ۚ فَإِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا

الزَّكَاةَ فَخَلُوا سَبِيلَهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٣﴾

Demikian pentingnya esensi dari pada zakat sehingga seseorang barulah dinyatakan masuk ke dalam barisan umat Islam dan

<sup>22</sup> Al-Mu'minun (23) : 2-4

<sup>23</sup> At-Taubah (9) : 5

baru diakui keIslamannya setelah menunaikan zakat, sesuai dengan firman Allah SWT;

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفِصِلُ الْآيَاتِ

لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢٤﴾

Dalam pandangan Al-Qur'an belum dapat meraih kebaikan, belum dapat disebut orang baik, belum dianggap sah masuk barisan orang-orang yang bertakwa dan belum dapat setara selangkah dengan orang-orang mu'min lainnya, sebelum ia membayar zakat. Tanpa zakat seseorang tidak akan memperoleh rahmat Allah.<sup>25</sup>

### c. Macam-macam Zakat

Macam zakat dalam ketentuan hukum Islam itu ada dua, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Pertama, zakat Fitrah yang dinamakan juga zakat badan.<sup>26</sup> Orang yang dibebani untuk mengeluarkan zakat fitrah adalah orang yang mempunyai lebih dalam makanan pokoknya untuk dirinya dan untuk keluarganya pada hari dan malam hari raya,

<sup>24</sup> At-Taubah (9) : 11

<sup>25</sup> Yusuf al-Qordowi, *Hukum Zakat*; hlm. 63-66.

<sup>26</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab Ja'fari, Hanafi, Māliki, Syāfi'i, dan Hanbal*, ( Jakarta: Lentera, 2001), hlm. 195.

dengan pengecualian kebutuhan tempat tinggal, dan alat-alat primer.<sup>27</sup>

Secara garis besar zakat terbagi atas dua macam, yaitu;

### 1) **Zakat *mall* (harta)**

Zakat *māl* adalah zakat yang dikeluarkan dari harta-harta yang dimiliki seseorang dengan dibatasi oleh *nisab*. Namun dalam menentukan harta atau barang apa saja yang wajib dikenakan zakat, terjadi perbedaan pendapat yang semuanya karena perbedaan dalam memandang *nas-nas* yang ada. Para ulama fikih mazhab Syafi'i, sebagaimana yang termaktub dalam kitab-kitab mazhab ini, dengan bersandar pada al-Quran dan hadis telah menerangkan secara mendetail jenis harta yang wajib dizakati. Secara global terdiri atas lima jenis, yaitu binatang ternak, emas dan perak, bahan makanan pokok, buah anggur, serta barang perdagangan. Dan beberapa macam redaksi yang diungkapkan oleh para ulama dalam menentukan jumlah harta wajib zakat. Ada yang mengatakan lima jenis sebagaimana tersebut tadi, bahkan yang tadi adalah yang yang disepakati oleh imam-imam mazhab.<sup>28</sup>

### 2) **Zakat *Fitrah***

Zakat fitrah adalah zakat (*shadaqah*) jiwa, istilah tersebut diambil dari kata *fitrah* yang merupakan asal dari kejadian. Dari Ibnu Umar ra. Beliau berkata : "Rasulullah saw. Telah

---

<sup>27</sup>*Ibid.*

<sup>28</sup>Abd. Rahman al-Jūzairiy, *Kitāb al-Fiqh alā Mazāhib al-Arbā'ah* I, ( Beirut: Dār al-Fikr, 1996), hlm. 563-564.

memfardhukan zakat fitrah 1 *sha'* dari kurma atau gandum atas budak, orang merdeka, laki-laki dan perempuan, anak kecil dan orang tua dari seluruh kaum muslimin. Dan beliau perintahkan supaya dikeluarkan sebelum orang-orang keluar untuk shalat 'Ied." (HR. Bukhori).<sup>29</sup>

## 2. Teori Perilaku

Perilaku manusia adalah wujud refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan.<sup>30</sup> Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Fishbein dan Ajzen keputusan untuk melakukan perilaku tertentu merupakan hasil dari proses yang rasional. Untuk mengetahui bagaimana hubungan sikap dan perilaku, sehingga objek sikap yang dimaksud

---

<sup>29</sup>Fathul Bari, Juz 3 : 366

<sup>30</sup><http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/11/teori-yang-mempengaruhi-perilaku-individu/> di akses pada tanggal 05 Februari 2013.

tidak lain adalah perilaku itu sendiri.<sup>31</sup> Beberapa pilihan perilaku dipertimbangkan konsekuensi dan hasilnya, kemudian dibuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Dalam teori perilaku berencana, Ajzen menganggap bahwa hubungan antara sikap dan perilaku dalam teori perilaku beralasan, tidak menjelaskan mengenai perilaku yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh orang, meski ia mempunyai sikap yang positif terhadap perilaku yang dimaksud.<sup>32</sup> Dalam teori ini seseorang dalam menentukan perilakunya atas beberapa alternatif yang menjadi referensinya sehingga ia menentukan pilihan untuk berperilaku sesuai dengan referensi yang menurutnya terbaik.

Dalam teori *planned behavior*, Ajzen menambahkan satu lagi determinan perilaku yang disebut sebagai *perceived behavior control (PBC)* atau kendali perilaku yang dipersepsikan. *PBC* merupakan persepsi terhadap tingkat kesulitan sebuah perilaku untuk dapat dilaksanakan.<sup>33</sup> Dalam teori berencana ini dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu sikap, norma subjektif dan *perceived behavior control*. Tiga hal ini dapat kita gambarkan sebagai berikut:

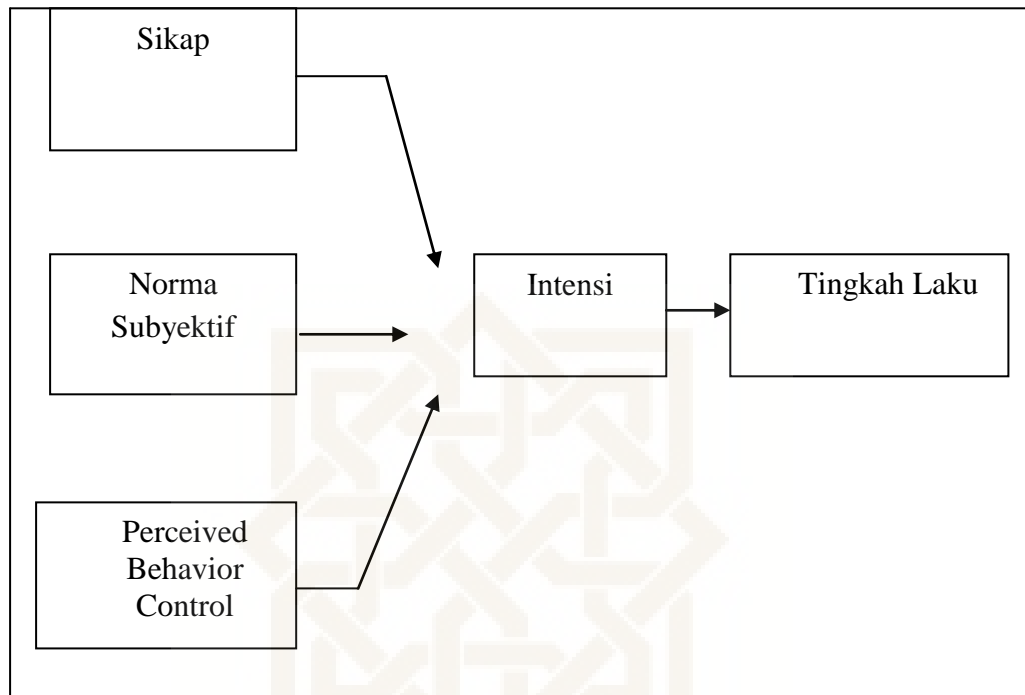
---

<sup>31</sup>Sarlito. W Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta; Salemba Empat, 2009), hlm. 90.

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 90.

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 91.

**Gambar 1. 1Timbulnya perilaku**



Sumber : Sarlito. W Sarwono<sup>34</sup>

#### **a. Perilaku Keagamaan**

Perilaku keagamaan sebagaimana yang terdapat dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah aturan-aturan mengenai tingkah laku atau tata cara hidup manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesamanya.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan

<sup>34</sup>*Ibid.*

<sup>35</sup>*Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 1, (Jakarta: PT Adi Pustaka), hlm. 156.



dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama islam.<sup>36</sup>

Selanjutnya Abdul Aziz Ahyadi mengemukakan bahwa:

Perilaku keagamaan manusia timbul berdasarkan kesadaran beragamanya. Kesadaran beragama merupakan dasar atau arah dari kesiapan seseorang mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan dan penyesuaian diri terhadap rangsangan yang datang dari luar. Semua tingkah laku dalam kehidupannya seperti berpolitik, berekonomi, berkeluarga, bertani, berdagang dan bermasyarakat diwarnai oleh sistem kesadaran beragamanya.<sup>37</sup>

Ungkapan Abdul Aziz Ahyadi senada dengan yang dikatakan oleh Jalaluddin, bahwa :

Kesadaran beragama dan pengalaman keagamaan menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan dunia gaib. Dari kesadaran beragama dan pengalaman keagamaan ini kemudian muncul sikap keagamaan yang merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama.<sup>38</sup>

Dengan demikian maka kesadaran beragama ini dapat dikatakan sebagai landasan dari perilaku keagamaan seseorang. Artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan.

---

<sup>36</sup>Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Jakarta: Sinar Baru, 1988), hlm. 28.

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 49.

<sup>38</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 225.

Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada zat supernatural.<sup>39</sup> Tanpa agama, orang akan merasa kehilangan tujuan dan pedoman hidup. Dengan demikian, perilaku keagamaan merupakan kecenderungan manusia mengamalkan norma atau peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan.

Menurut Ramayulis faktor yang sangat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang adalah lingkungan. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlaknya, dan perasaan agamanya. Pengaruh tersebut datang dari teman sebaya dan masyarakat lingkungannya. Sejauh mana ia berhubungan dengan lingkungan, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh tersebut kepadanya.<sup>40</sup>

Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran agama) yang diterima, akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm 240.

<sup>40</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 146.

dengan ajaran-ajaran agama.<sup>41</sup> Seseorang akan mengambil teladan dan budi pekerti dari lingkungan dan dari masyarakat dimana ia berlinggung.

Dikalangan ilmuan psikologi agama dikenal ada dua teori pendekatan dalam pembentukan sikap keagamaan yakni faktor intern dan faktor ekstern. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah homoreligius (makhluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan maupun kehendak dan sebagainya. Namun pendukung teori ini masih berbeda pendapat mengenai faktor mana yang paling dominan.

Sebaliknya teori kedua menyatakan bahwa jiwa keagamaan manusia bersumber dari faktor ekstern. Manusia terdorong untuk beragama karena faktor luar dirinya, seperti rasa takut, rasa ketergantungan ataupun rasa bersalah. Faktor-faktor inilah yang menurut pendukung teori tersebut mendorong manusia menciptakan suatu tata cara pemujaan yang kemudian dikenal dengan nama agama.<sup>42</sup>

Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dari inti sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat dan menjadi pendorong, penggerak serta mengontrol bagi tindakan-tindakan masyarakat

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 55.

<sup>42</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm. 186.

tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agama.<sup>43</sup>

Sedangkan agama dari sudut antropologi merupakan salah satu unsur kebudayaan, karena agama yang dianut manusia menjadi bagian dari sistem kognitifnya yang berfungsi sebagai pedoman bagi tingkah laku mereka. Tingkah laku atau perilaku itu menurut Koentjaraningrat sebagai segala tindakan manusia yang disebabkan karena dorongan organismanya, tuntutan lingkungan alam, hasrat-hasrat psikologinya, maupun pengaruh masyarakat dan kebudayaan.<sup>44</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian antropologi fenomena diperlakukan sesuai dengan memperlakukan unsur-unsur kebudayaan lainnya. Hal ini akan lebih jelas kalau dilihat pada bentuk interpretasi yang salah satunya adalah tentang perilakunya. Sehingga perilaku keagamaan adalah suatu tindakan yang diorientasikan kepada yang suci yaitu Allah SWT.

Hal demikian ditambahkan oleh Ariyono Suyono bahwa agama merupakan sikap masyarakat atau kelompok manusia terhadap kekuasaan dan kekuatan mutlak yang dianggap sebagai suatu yang menentukan atau berperan menentukan kepentingan nasib sekelompok manusia itu sendiri yang kemudian menjadi suatu sistem untuk mengatur hubungan antar

---

<sup>43</sup>Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pejajar Offset, 1997), hlm. 89.

<sup>44</sup>Koentjaraningrat, *Kamus Istilah Antropologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan Pelajar dan Pengembangan Bahasa, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1984), hlm. 142.

manusia dengan tuhan, manusia dengan lingkungan dan manusia dengan sesama manusia.<sup>45</sup>

Adapun yang dimaksud dengan perilaku keagamaan dalam penelitian ini adalah perilaku keagamaan yang berkaitan dengan kesadaran dalam berzakat dikalangan PNS Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **b. Perilaku Membayar Zakat.**

Perilaku pembayar zakat adalah *caramuzzaki* dalam melakukan kewajiban atas harta zakat yang ada pada dirinya guna menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim.<sup>46</sup>

Ketika di Yasrib yang sekarang menjadi Madinah islam sudah nampak tumbuh dan diterima oleh masyarakat sekitar, dalam kondisi masyarakat madinah yang sudah mulai tertata dari segi kehidupan dan keimanannya maka Allah menurunkan wahyu yang mewajibkan untuk membayar zakat.

Pada awal masa Islam, yakni masa Rasulullah saw, dan para sahabat, prinsip-prinsip Islam telah dilaksanakan secara demonstratif, terutama dalam hal zakat yang merupakan rukun Islam ketiga. Citra baik mengenai pengumpulan zakat semasa kehidupan Rasulullah dilakukan dengan cara mengumpulkan zakat perorangan dan membentuk panitia

---

<sup>45</sup>Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademi Presendo, 1985), hlm. 10.

<sup>46</sup>Uzaifah, Studi Deskriptif Perilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam DIY Dalam Membayar Zakat, *Jurnal La Riba*, Vol. 1, No. 1, (Juli, 2007), hlm. 129.

pengumpulan zakat, begitu pula pada masa khalifah Abu Bakar Shiddiq dan Umar bin al-Khatab. Pada zaman khalifah Selanjutnya, setelah wafatnya Utsman, Ali bin Abi thalib sebagai khalifah terakhir menolak untuk membedakan status masyarakat dalam pembagian harta dari baitul maal. Kemudian setelah masa Khulafaur Rasyidin berakhir, sejarah perkembangan zakat berlanjut pada pemerintahan khalifah Muawiyah. Pada masa ini dengan sistem pemerintahan yang lebih baik telah diterapkan pemungutan zakat dari penghasilan, seperti gaji dan pemberian hadiah. Pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz telah dipungut zakat penghasilan.

Berikut disebutkan beberapa perilaku muzzaki diindonesia dalam membayarkan zakatnya yang didasarkan pada:

#### **1) Perilaku Pemilihan Waktu Pembayaran Zakat**

Waktu pembayaran zakat adalah ketika harta yang dimiliki telah menjadi milik sempurna satu tahun dan telah mencapai nisab. Dalam hal ini muzakki berbeda-beda dalam pemilihan waktu mengeluarkan zakatnya.

#### **2) Perilaku Dalam Memilih Jalur Pembayaran Zakat**

Dalam memilih jalur pembayaran zakat muzakki dapat menyalurkan zakatnya melalui institusi maupun non institusi.

### 3) **Perilaku Cara Penghitungan Zakat**

Mengenai cara perhitungan zakat muzakki ada yang langsung mengalikan seluruh pendapatan dengan 2,5% tanpa dikurangi pengeluaran terlebih dahulu ada pula yang membayar zakat dikurangi dengan pengeluaran terlebih dahulu baru kemudian dikalikan 2,5%.

### 4) **Perilaku tingkat religiousitas dalam membayar zakat**

Tingkat religiousitas seseorang akan berpengaruh positif terhadap kepatuhan tuntunan syariah islam khususnya dalam membayar zakat, karena zakat merupakan kewajiban yang harus ditunaikan ketika harta kita berlebih sesuai dengan ketentuan dalam syariat.

### 5) **Perilaku kribilitas dan akuntabilitas lembaga zakat**

Muzakki dalam mensikapi kredibilitas dan akuntabilitas pelaporan lembaga zakat akan menjadi pola perilaku tersendiri untuk membayarkan zakatnya pada sebuah lembaga zakat.

## 3. **Lembaga Pengelola Zakat**

### a. **Urgensi Lembaga Pengelola Zakat**

Zakat merupakan pilar rukun islam yang ketiga, dimana dari lima rukun islam satu sama lain memiliki dengan mudah bisa dipahami karena dari kelima rukun islam tersebut semuanya bernilai ritual dan ibadah *mahdhah* kepada Allah yang harus diterima secara *ta'abudi*, kecuali zakat

yang agak sukar untuk dipahami dan diyakini karena ia menyangkut materi yang paling disayang.

Secara teoritis, sulitnya memahami dan mengamalkan kewajiban zakat dapat dipahami karena ia merupakan suatu yang bertentangan dengan naluri manusia yang pada umumnya mencintai harta benda.<sup>47</sup>

Dalam harta zakat pada dasarnya adalah harta Allah yang dititipkan kepada orang kaya yang padanya terdapat kepemilikan orang-orang fakir miskin dengan sistem zakat ini diharapkan bahwa semua yang dimiliki manusia itu pada hakikatnya adalah milik Allah SWT.

Jumhur ulama sepakat, bahwa kedudukan zakat di antara rukun islam yang lain adalah sebagai barometer dan indikator atas bukti dan keselarasan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan (*Habl min Allah*) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (*Habl min al-Nas*) atas keimanan dan keislaman seseorang.<sup>48</sup>

Rendahnya motivasi pengamalan zakat selama ini tidak terlepas dari wawasan kitab-kitab fiqh zakat yang hanya membahas persoalan zakat dari segi substansi hukumnya tanpa mengemukakan secara jelas *urgensi* dan

---

<sup>47</sup>Abdurrahman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998). hlm. 61.

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm. 67.



tujuannya, khususnya dalam kaitannya dengan konsep keadilan dan konsep lain yang terkait.<sup>49</sup>

Zakat sebagai instrument pengembangan kekuatan Islam seharusnya dibarengi dengan kekuatan lembaga-lembaga yang terkait dengan zakat, baik itu dalam proses pengumpulan sampai pada tingkat pendistribusian. Pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat, apalagi yang memiliki kekuatan hukum formal akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain;<sup>50</sup>

*Pertama*, untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayaran zakat. *Kedua*, untuk menjaga perasaan rendah diri para *mustahik* zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari *muzakki*. *Ketiga*, untuk mencapai efisiensi dan efektifitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat. *Keempat*, untuk memperlihatkan syi'ar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang islami. Sebaliknya, jika zakat diserahkan secara langsung kepada *mustahik*, meskipun secara hukum sah, akan tetapi di samping akan terabaikannya hal-hal tersebut di atas juga hikmah dan fungsi zakat, terutama berkaitan dengan kesejahteraan umat akan sulit diwujudkan.

---

<sup>49</sup>*Ibid*, hlm. 69.

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm. 85.

Seperti yang kita ketahui bersama, sebelum adanya UU pengelolaan zakat, lembaga zakat dan segala peraturannya hanya diatur dalam peraturan Menteri Agama No. 4 Tahun 1968 tentang pembentukan BAZIS pada tingkat desa dan kecamatan. Tentunya dengan dipositifkannya nilai-nilai normatif memberi angin segar bagi masyarakat Islam dengan harapan zakat dapat lebih diefektifkan baik itu dari pengambilan dan pendistribusiannya.

Efektifitas dari pengambilan dan pendistribusian dapat terwujud dengan adanya lembaga profesional yang memberikan apresiasi secara maksimal baik itu pada level nasional sampai pada level desa. Lewat UU No. 38 Tahun 1999, Badan Amil Zakatlah yang memiliki peran dan tanggung jawab itu. Sesuai dengan UU No. 38 Tahun 1999 pasal 8 menyebutkan bahwa tugas utama dari Badan Amil Zakat adalah mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama

#### **b. Organisasi Lembaga Pengelola Zakat**

Sesuai dengan undang-undang Ri No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pada bab III pasal 6 dan 7 menyatakan bahwa lembaga zakat di Indonesia dibagi atas dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat didirikan oleh masyarakat.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Undang-Undang Zakat.No. 38.Tahun 1999.

Dalam buku petunjuk teknis pengelolaan zakat yang dikeluarkan oleh Institut Manajemen Zakat (2001) ditemukan susunan organisasi lembaga pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat sebagai berikut;

### **1) Susunan Organisasi Badan Amil Zakat**

- a) Badan Amil Zakat terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawasan dan Badan pelaksana.
- b) Dewan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota.
- c) Komisi Pengawasan sebagaimana dimaksud ayat (1) meliputi unsur ketua, sekretaris dan anggota
- d) Ketua, sekretaris, bagian keuangan, bagian pengumpulan, bagian pendistribusian dan pendayagunaan.
- e) Anggota Pengurus Badan Amil Zakat terdiri atas unsur masyarakat dan unsur pemerintah. Unsur masyarakat terdiri atas unsur ulama, kaum cendekia, tokoh masyarakat, tenaga profesional dan lembaga pendidikan yang terkait.

### **2) Fungsi dan Tugas Pokok Pengurus Badan Amil Zakat**

#### **a) Dewan Pertimbangan**

Fungsi dari Badan Pertimbangan adalah memberikan pertimbangan, fatwa, saran, dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas dalam

---

pengelolaan Badan Amil Zakat meliputi aspek syariah dan aspek manajerial.

Tugas pokok dari Badan Pertimbangan adalah sebagai berikut;

1. Memberikan garis-garis kebijakan umum Badan Amil Zakat.
2. Mengesahkan rencana kerja dari Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas.
3. Mengeluarkan fatwa syariah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh pengurus Badan Amil Zakat.
4. Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas baik diminta maupun tidak.
5. Memberikan persetujuan atas laporan tahunan hasil kerja Badan Pelaksana dan Komisi Pengawas.
6. Menunjuk Akuntan Publik.

**b) Komisi Pengawasan**

Fungsi komisi pengawas adalah sebagai pengawas internal lembaga atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana.

Adapun tugas pokok dari komisi pengawas adalah sebagai berikut;

1. Mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang telah disahkan.
2. Mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Dewan pertimbangan.
3. Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana yang mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan.
4. Melakukan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syari'ah.

c) **Badan Pelaksana**

Fungsi dari Badan pelaksana adalah sebagai pelaksana pengelolaan. Adapun tugas dari Badan Pengelola adalah;

1. Membuat rencana kerja
2. Melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah disahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan
3. Menyusun laporan tahunan
4. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah
5. Bertindak dan bertanggungjawab untuk atas nama Badan Amil Zakat ke dalam maupun ke luar
6. Salah satu tugas penting lain dari lembaga pengelola zakat adalah melakukan sosialisasi tentang zakat kepada

masyarakat secara terus menerus dan berkesinambungan melalui berbagai forum dan media seperti khutbah jum'at, majelis ta'lim, surat kabar, radio, internet maupun televisi.

## H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisis fakta-fakta yang ada ditempat penelitian yang menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.<sup>52</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan ( *Field research* ) yaitu penelitian untuk memperoleh data lapangan (data empiris).<sup>53</sup> Yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagai penelitian lapangan maka data yang dibutuhkan dan dihimpun dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari tempat penelitian. Sedangkan penyajiannya dilakukan secara diskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang

---

<sup>52</sup>Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm.100.

<sup>53</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet 111, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 51.

bersifat kualitatif atau non angka. Adapun maksud dari penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku muzaki dalam membayar zakat diBAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>54</sup>atasumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian.<sup>55</sup>Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka subjek dalam penelitian ini adalah BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik fokus perhatian dari penelitian.Adapun yang menjadi Objek dari penelitian ini, yaitu tentang kesadaran PNS dalam membayar zakat diBAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Saifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34.

<sup>55</sup> Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, ( Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm.

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan artinya penulis dalam pengamatannya terhadap obyek penelitian tidak terlibat secara langsung.<sup>57</sup>

b. Metode interview

Interview sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi yang diwawancarai.<sup>58</sup> Metode ini dilakukan melalui wawancara dengan orang yang dimaksud dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan tema yang diinginkan.<sup>59</sup>

Teknik yang digunakan penulis dalam interview ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi dengan berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus, ketua dan PNS BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan ini wawancara dapat diperoleh informasi yang

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 130.

<sup>57</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ( Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1980), hlm. 136.

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm.145.

<sup>59</sup> Komarrudin, *Metode Penulisan Skripsi dan Thesis*, (Bandung: Aksara, 1987), hlm.133.



mendukung untuk menambah dan memperjelas data-data dalam penelitian.

c. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, prasasti dan sebagainya.<sup>60</sup> Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dengan melihat dan mengambil catatan-catatan dari hal atau variabel yang berupa hasil-hasil tulisan, buku dan sebagainya yang berhubungan dengan Perilaku PNS dalam membayar Zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari interview dan observasi.

#### 4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi, data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.<sup>61</sup> Tahap analisis data merupakan tahap yang paling penting dan menentukan. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 115.

<sup>61</sup>Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 191.

<sup>62</sup>Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 38.

Metode yang peneliti gunakan adalah analisa data deskriptif kualitatif artinya data yang diperoleh kemudian digambarkan menurut apa adanya, yaitu hanya merupakan penyingkapan fakta tanpa pengujian hipotesa, semata-mata untuk memberikan gambaran yang tepat dari sudut individu, secara obyektif berdasarkan kerangka tertentu yang telah dibuat, dengan ungkapan-ungkapan kalimat sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang logis terhadap permasalahan yang diteliti.<sup>63</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan pola pikir deduktif yaitu, berawal dari fakta-fakta umum menuju hal-hal yang lebih khusus.<sup>64</sup>

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan bisa terarah dan sistematis, maka peneliti menggunakan empat bab yang setiap bab terdiri atas sub bab sebagai perincinya. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi Penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa pembahasan yang memaparkan gambaran umum profil Pegawai Negeri Sipil Daerah Istimewa Yogyakarta, data Pegawai Negeri Sipil Daerah Istimewa Yogyakarta, profil Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta, Sejarah dan perkembangan BAZNAS Daerah Istimewa

---

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hlm. 202.

<sup>64</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 42.

Yogyakarta, visi-misi, produk dan program kerja, data muzaki dan jumlah zakat terhimpun serta struktur pengurus BAZNAS Yogyakarta.

Bab ketiga merupakan bagian pokok, yakni tentang upaya BAZNAS DIY dalam meningkatkan kesadaran berzakat dikalangan PNS pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dilengkapi pula dengan analisis kualitatif.

Bab keempat berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Sedangkan saran diperuntukan bagi lembaga dan pembaca, agar saran yang dipaparkan dapat memberi pengetahuan dan manfaat serta dapat dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian berikutnya.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian serta membahas hasil penelitian tersebut, maka pada bagian akhir bab ini penulis akan memberikan dan menyampaikan beberapa kesimpulan, sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah mengenai upaya BAZNAS DIY dalam meningkatkan kesadaran berzakat dikalangan PNS pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan uraian-uraian dan analisis yang dikemukakan dalam bab sebelumnya tentang kedua permasalahan tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya BAZNAS DIY dalam meningkatkan kesadaran berzakat dikalangan PNS Daerah Istimewa Yogyakarta adalah rencana atau masukan bagi proses pembuatan keputusan. Upaya BAZNAS DIY dalam meningkatkan kesadaran berzakat dikalangan PNS Daerah Istimewa Yogyakarta masih banyak kekurangan yang harus dibenahi dalam pelaksanaan zakat yang ada di BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta. Baik itu dalam sumberdaya manusia (amil) itu sendiri, anggaran kegiatan, program-program yang dijalankan, kurangnya pemahaman tentang pelaksanaan zakat yang diatur dalam Undang-undang zakat. Oleh karena itu, BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta harus selalu melakukan pembenahan baik dalam bidang keuangan, amil yang profesional dan harus bisa menjemput bola untuk

mencari muzzaki supaya muzzaki mau berzakat diBAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta. Upaya BAZNAS DIY dalam meningkatkan kesadaran berzakat dikalangan PNS pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Faktor penunjang dan penghambatan perilaku muzzaki dalam membayar zakat diBAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta adalah:
  - a. Faktor penunjang BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta masih adanya kerjasama BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta dengan lembaga-lembaga yang ada diJogja, baik itu lembaga swasta maupun lembaga pemerintahan untuk selalu mengembangkan tingkat produktifitas masyarakat tidak mampu untuk membuat usaha kemandirian mereka. Masih berjalannya program kesehatan gratis dan pengajian untuk masyarakat sekitar Yogyakarta. Adanya kerjasama dengan pengajian ibu-ibu dalam berbagai kegiatan social.
  - b. Faktor penghambat BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta masih diidentifikasi lebih kepada faktor lembaga sendiri yang selebihnya berasal dari luar yang artinya dari internal BAZNAS sendiri yang masih kekurangan SDM yang mengetahui tentang pengelolaan zakat dan kendala yang lebih dominan didapat pada sector pembayaran zakat. Sejauh ini memang masih ada lembaga yang belum melakukan setoran ZIS keBAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan dari eksternal masih minimnya kepercayaan masyarakat khususnya para

muzzaki terhadap BAZNAS. Kendala pertama mengakibatkan kurangnya zakat yang terkumpul diBAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta. Tidak adanya kewenangan dalam pemungutan dana zakat dari muzzaki menjadi kendala bagi pelaksanaan zakat diBAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Dari analisis SWOT, dapat disimpulkan ternyata BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki keempat unsur tersebut, kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Problem dari BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta adalah terletak pada manajemen lembaga yang masih kurang tertata, sehingga menimbulkan *disconnection* dengan pihak eksternal yang jika dilihat hambatan yang ada hanyalah merupakan proyeksi dari ketidakpuasan masyarakat kepada system lembaga BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta, ditambah lagi tidak ada upaya dari BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta untuk membina pemahaman masyarakat secara kontinue dan memiliki target. Dengan demikian menurut teori SWOT strategi yang harus diperhatikan dan diterapkan adalah memfokuskan pada minimalisasi masalah-masalah lembaga sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik. Jadi membenahi diri untuk dapat memiliki kembali peluang-peluang yang dapat dimiliki.

## **B. SARAN**

Dengan segala keterbatasan ilmu yang penulis miliki serta demi untuk kemajuan BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta dimasa yang akan datang,

maka penulis memberikan beberapa usulan dan saran kepada pihak pengelola BAZNAS. Untuk dijadikan bahan pertimbangan demi peningkatan dan kemajuan serta lebih memaksimalkan peran BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta dalam upaya menumbuhkan semangat kerja yang profesional adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kerja lembaga zakat, BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta sebaiknya membuka diri bagi masuknya tenaga-tenaga ahli lagi supaya BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta dapat berkembang lebih baik lagi dan profesional.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang waktu penelitian, sehingga hasil yang didapat lebih akurat dan bervariasi.
3. Perlu keterbukaan sendiri dari BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta kepada masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan tentang konsepsi zakat, supaya lebih mengerti arti konsepsi zakat dan bisa menjalankannya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Qodir, *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, cet. Ke-1, (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
- Adiwarman A. Karim, *Sistem Ekonomi Islam; Suatu Kajian Kontemporer*, Cet 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)
- Ahmad Qodri A. Azizy, *Islam dan permasalahan sosial*, cet 1. (Yogyakarta: LkiS, 2000)
- Didin Hafidhuddin. *Zakat Dalam Perekonomian modern*. (Jakarta:Gema Insani.2002)
- Gustian Juanda, dkk, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, PT. Raja Grafindo Persada, 2006
- Hasbi Ash-Shiddieqy. *Pedoman Zakat*, cet ke-3 (Semarang : PT. Pustaka Rizqi Putra, 1999)
- Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2004, )
- Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sisial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2001)
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Jakarta: Sinar Baru, 1988)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999)
- Kuntarno Noor Aflah, *Zakat dan Peran Negara*, Diterbitkan oleh Forum Zakat,2006
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991)
- Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam*, cet 1 (Jakarta: UI Press, 1998)
- Mursyidi, *AkuntansiKontemporer*, cet 1, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2003)
- Nukthoh Arfawie Kurde, *Memungut Zakat dan Infaq Profesi Oleh Pemerintah Daerah*,(Yogyakarta: PustakaPelajar 2005)
- Omarrudin, *Metode Penulisan Skripsi dan Thesis*, (Bandung: Aksara, 1987)
- Pedoman Zakat, diterbitkan oleh Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, Zakat danWakaf, Jakarta;2007



- Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pejajar Offset, 1997)
- Koentjaraningrat, *Kamus Istilah Antropologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan Pelajar dan Pengembangan Bahasa, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1984)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum, cet 111*, (Jakarta: UI Press, 1986)
- Saifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Sarlito. W Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta; Salemba Empat, 2009)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ( Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1980)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986)
- Sudirman Tebba. *Sosiologi Hukum Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Tatang M Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* ( Jakarta: CV Rajawali, 1986)
- Abdul Karim As-Salawy, *Zakat Profesi dalam Perspektif Hukum dan Etik*, (Semarang: Tesis Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2001)
- Endah Tri Winingsih, pengaruh pemahaman muzzaki terhadap jumlah zakat yang terhimpun di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta, SKRIPSI UIN tahun 2006
- Lusiana Kanji, H. Abd. Hamid Habbe dan Mediaty, *Aktor Determinan Motivasi Membayar Zakat*, Jurnal Unhas, 2010
- Miss. Assisah Saesahet, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi pembayaran zakat masyarakat provinsi pattani Thailand selatan*, SKRIPSI UIN tahun 2009
- Uzaifah, *Studi Deskriptif Perilaku Dosen Perguruan Tinggi Islam DIY Dalam Membayar Zakat*, Jurnal La Riba, Vol. 1, No. 1, Juli 2007

Zulkifli Daud, Model Perilaku Kepatuhan Zakat: Suatu Pendekatan Teori, *ejournal, Uin-Malang.ac.id/index.php/economi*

Ahmad Rofiq, *Optimalisasi Pengelolaan Zakat*, suara merdeka on line tanggal 12 November 2006, diakses tanggal 23 Juni 2013

Ahmad Rofiq, *Mengurangi Kekeliruan Manajemen Zakat*, suara merdeka on line tanggal 20 Oktober 2006, diakses tanggal 23 Juni 2013

<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/11/teori-yang-mempengaruhi-perilaku-individu/> di akses pada tanggal 10 maret 2013

Salim Segaff Al Jufri dan Didin Hafiduddin, *Peran Amilin (pengelola) zakat (sebuah Model Pengelola ZIS)*, <http://www.pkpu.or.id/z001.php?id=18> diakses tanggal 23 Juni 2013.

Abd. Rahman al-Jūzairiy, *Kitāb al-Fiqh alā Mazāhib al-Arbā'ah I*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1996)

Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab (Ja'fari, Hanafi, Māliki, Syāfi'i, dan Hanbali)*, (Jakarta: Lentera, 2001)

Masfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, cet 10, (Jakarta: PT Midas Surya Grafindo,

# LAMPIRAN



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- Lampiran 01 : Panduan Wawancara (Interview Guide)
- Lampiran 02 : Hasil Wawancara
- Lampiran 03 : Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 04 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 05 : Surat Izin Penelitian dari Gubernur DIY
- Lampiran 06 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian dari BAZNAS Provinsi DIY
- Lampiran 07 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 08 : Sertifikat Tes Bahasa Arab (IKLA)
- Lampiran 09 : Sertifikat Tes Bahasa Inggris (TOEFL)
- Lampiran 10 : Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
- Lampiran 11 : Sertifikat Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)
- Lampiran 12 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 13 : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi
- Lampiran 14 : Sertifikat Seminar
- Lampiran 15 : Data-data BAZNAS Provinsi Yogyakarta
- Lampiran 16 : Foto-foto Kegiatan BAZNAS Provinsi Yogyakarta
- Lampiran 17 : Curriculum Vitae

## INTERVIEW GUIDE

- A. Sejarah berdirinya BAZNAS Yogyakarta?
- B. Apa saja program-program yang ada di BAZNAS Yogyakarta?
- C. Bagaimana respon masyarakat tentang zakat?
- D. Bagaimana cara menyalurkan zakat kepada mustahik yang ada dalam BAZNAS?
- E. Faktor apa saja yang menyebabkan para muzakki membayar zakat kepada BAZNAS?
- F. Apakah dalam pelaksanaan zakat selama di BAZNAS sesuai dengan undang-undang zakat?
- G. Kendala apa saja yang di temui selama pelaksanaan zakat di BAZNAS Yogyakarta?
- H. Siapa yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan zakat di BAZNAS Yogyakarta?
- I. Bagaimana perilaku PNS dalam melakukan pembayaran zakat pada BAZNAS Provinsi Yogyakarta?
- J. Bagaimana sistem pengelolaan dan pelaksanaan zakat yang ada di BAZNAS Yogyakarta?

## HASIL WAWANCARA

### **A. Sejarah berdirinya BAZNAS Yogyakarta?**

“Kalo sejarah berdirinya BAZNAS bisa dibuka di Website BAZNAS mbk”

### **B. Apa saja program-program yang ada di BAZNAS Yogyakarta?**

Begitu juga dengan program-program yang ada diBAZNAS

### **C. Bagaimana respon masyarakat tentang zakat?**

“Kalo masyarakat sekitar BAZNAS Yogyakarta belum familiar tentang zakat mbak, dan mereka masih minim sekali pengetahuan tentang zakat, mereka hanya paham dengan infak dan shadaqog”

### **D. Bagaimana cara menyalurkan zakat kepada mustahik yang ada dalam BAZNAS?**

Muzakki menyalurkan zakatnya kepada BAZNAS

### **E. Faktor apa saja yang menyebabkan para muzakki membayar zakat kepada BAZNAS?**

“Adapun faktor yang menyebabkan para muzakki membayar zakat disini karena sebagian besar karena pengaruh edaran Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya diteruskan ke jajaran pemerintah kota Yogyakarta lewat sekda Kota Yogyakarta yang menghimbau seluruh pegawai untuk menunaikan zakat melalui BAZNAS Kota Yogyakarta.

### **F. Apakah dalam pelaksanaan zakat selama di BAZNAS sesuai dengan undang-undang zakat?**

“Iya mbk,,,pelaksanaan zakat selama ini sudah sesuai dengan undang-undang zakat,,dari undang-undang No 38 tahun 1999 dan undang-undang yang terbaru sekarang ini yaitu undang-undang No 23 Tahun 2011. Tetapi undang-undang zakat No 38 Tahun 1999 sekarang ini sudah tidak dipakai lagi.”

**G. Kendala apa saja yang di temui selama pelaksanaan zakat di BAZNAS Yogyakarta?**

“Kalo masalah kendala dalam pelaksanaan zakat sendiri yaitu tadi mbk mereka belum kesadaran sendiri-sendiri dalam membayar zakat dan masih banyak lembaga yang belum melaksanakan zakat padahal mereka sudah mencapai nishab. Bahkan lembaga tersebut begitu memahami tentang zakat.”

**H. Siapa yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan zakat di BAZNAS Yogyakarta?**

“Kalo yang bertanggung jawab pelaksanaan zakat disini adalah Gubernur DIY mbak..”

**I. Bagaimana perilaku PNS dalam melakukan pembayaran zakat pada BAZNAS Provinsi Yogyakarta?**

“Sebagian besar mereka melakukan pembayaran zakat setiap bulan dengan dipotong gaji oleh pihak bagian keuangan, dan ada juga yang langsung datang ke BAZNAS untuk melakukan pembayaran zakat,”

**J. Bagaimana sistem pengelolaan dan pelaksanaan zakat yang ada di BAZNAS Yogyakarta?**

“awalnya dari pengumpulan sistemnya itu ada 3 cara,,1) muzakki langsung setor kebank,,2) Muzakki datang langsung kekantor untuk menyetor uangnya langsung kepada pihak BAZNAS kemudian pihak BAZNAS yang menyetor uangnya keBank,,3) pihak BAZNAS mendatangi Muzakki langsung dengan membawa slip setoran,

Pendayagunaannya pada dasarnya pentasyarupan 8 asnaf yang menerima zakat yang diwujudkan dalam program-program yang ada di BAZNAS.



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 YOGYAKARTA 55281

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : UIN/2.Kajur/PP.00.9/...../2013

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Windari  
NIM : 09240035  
Semester : VIII  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzzaki  
Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus DiBAZNAS Yogyakarta)

Telah melaksanakan seminar proposal pada tanggal 25 Maret 2013 dan proposal telah  
diperbaiki serta siap untuk melakukan penelitian

Yogyakarta, 08 April 2013

**Ketua Jurusan  
Manajemen Dakwah**



**Dra. Siti Fatimah, M.Pd.**  
NIP.196904011994032002

**Pembimbing**

**H. Okrisal Eka Putra, LC. MA**  
NIP. 197310162000121001





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 52230  
Yogyakarta 55221

Nomor : UIN.02/DD.1/PP.009/544/2013  
Lamp.. : 1 Proposal .  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 11 April 2013  
Kepada Yth.,  
Gubernur Pemerintah Provinsi DIY  
c.q. Kabiro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta  
Komplek Kepatihan, Danurejan  
di Yogyakarta 55213

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

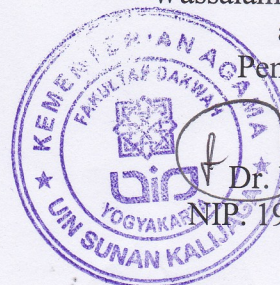
Disampaikan dengan hormat, terkait dengan bahan penulisan skripsi/ thesis, dengan ini mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dibawah ini :

Nama : Windari  
NIM : 09240035  
Semester : VIII  
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Alamat Sekarang : Gowok CT Depok Sleman Yogyakarta.  
Pembimbing : H. Okrisal Eka Putra,Lc.,M.Ag.  
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzzaki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Yogyakarta)  
Metodologi penelitian : Deskriptif Kualitatif  
Waktu : 12 April s.d. 12 Juli 2013

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb  
a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,



Dr. Musthofa, M.Si.

NIP. 19680103 199503 1 001

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Yang bersangkutan.



LABORATORIUM AGAMA  
MASJID SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Windari  
NIM : 09240035  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah  
Tempat tangga lahir : Semarang, 16 Desember 1989

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

## BAIK

Ketua  
Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

  
Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP: 19730108 199803 1 010





LABORATORIUM AGAMA  
MASJID SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	7,2
Tajwid	7,5
Kefasihan	7,1
Kelancaran	7,7
Imla'	7,5
Total	37
Rata-rata	7,4

Keterangan:

- 9,00 - 10 : Sempurna
- 8,00 - 8,99 : Baik Sekali
- 7,00 - 7,99 : Baik
- 6,00 - 6,90 : Cukup
- 5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)

# SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/2431/2010

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

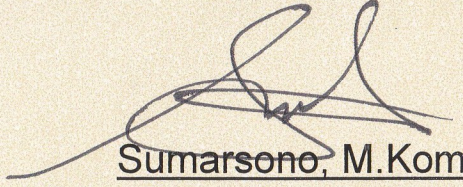
**WINDARI**

dengan hasil

**CUKUP**



Yogyakarta, 1 Juli 2010  
Kepala PKSI

  
Sumarsono, M.Kom  
NIP. 19710209 200501 1 003

**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

## شهادة

الرقم: a/٢٠١٣ . UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/٠٣٠٤

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Windari

تاريخ الميلاد : ١٦ ديسمبر ١٩٨٩

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ مارس ٢٠١٣ ،  
وحصلت على درجة :

٤٣	فهم المسموع
٣٤	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٣٤٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٤ مارس ٢٠١٣

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**

*JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281*

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0306.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Windari**  
Date of Birth : **December 16, 1989**  
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **March 15, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>41</b>
Structure & Written Expression	<b>41</b>
Reading Comprehension	<b>42</b>
<b>Total Score</b>	<b>413</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, March 21, 2013

Director,

**Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag**  
NIP. 19710526 200003 1 001



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

**Nama : Windari**  
**NIM : 09240035**  
**Fakultas/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NPK.195910011987031002



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Windari  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Semarang, 16 Desember 1989  
Nomor Induk Mahasiswa : 09230035  
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Bausasran 7  
Kecamatan : Danurejan  
Kabupaten/Kota : Yogyakarta  
Poripinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,06 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. : 19600716 199103 1 001



**KARTU  
KONSULTASI**

No: UIN/I/KAJUR/349/MD /2013

Nama : WINDARI

NIM : 09240035

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen Dakwah (MD)

Pembimbing 1 : H. Okrisal Eka Putra, LC. MA

Pembimbing 2 :

Alamat : Gowok Catur Tuggal Depok Sleman Yogyakarta No Tilpon .

087838881516

Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2016

**Judul Skripsi :**

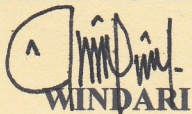
**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MUZZAKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT ( Studi Kasus Pada BAZDA Yogyakarta )**

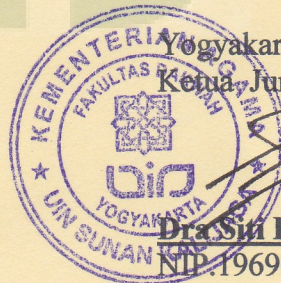
	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Konsultasi	Ket.
Pembimbing	Tgl. .... 18-2-2013	Tgl. .... 05/3/2013	Tgl. .... 12/04/2013	Tgl. .... 16/05/2013	Tgl. .... 07/06/2013	Tgl. .... 05/07/2013	
	Tgl. .... 19/08/2013	Tgl. .... 26/08/2013	Tgl. .... 02-9-2013	Tgl. .... 06/09-2013	Tgl. .... 06/09/2013	Tgl. ....	

**FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK SDR. : WINDARI**

No.	Hari Tanggal Seminar	Yang Seminar Nama/NIM	Penyaji Peserta Pembahas	Nama serta Tandatanganan Ketua Sidang
1	Rabu. 30 Januari 2013	Annisa Salsabila /09220006/BKI	Peserta	
2	Rabu. 30 Januari 2013	Basith Bakhtan /07210096/BKI	Peserta	
3	Rabu. 30 Januari 2013	Ihda Lailatul F. /09240051/MD	Peserta	
4	Kamis. 28 Februari 2013	Laily Mahdiah /09240071/MD	Peserta	
5	Senin. 25 Maret 2013.	Windari /09240035/MD	Penyaji	
6	Jumat. 19 April 2013	Sekar P. /09240035/MD	Pembahas	

PEMEGANG KARTU

  
WINDARI



Yogyakarta, 11 Januari 2013

Ketua Jurusan MD

**Dra. Siti Fatimah, M.Pd**

NIP. 19690401 199403 2 002

**KETERANGAN :**

Telah terdaftar sebagai mahasiswa

1. Setiap konsultasi harap membawa kartu untuk dimintakan tandatangan Pembimbing  
Bila mahasiswa cuti tidak bisa konsultasi
2. Kartu ini merupakan syarat untuk mendaftarkan Seminar/ujian Munaqosyah Skripsi

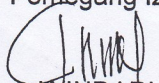
**SURAT IZIN**NOMOR : 070/1131  
2735/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/3181/V/4/2013 Tanggal : 12/04/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : WINDARI NO MHS / NIM : 09240035  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : H. Okrisal Eka Putra, LC., MA.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Yogyakarta)


Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 12/04/2013 Sampai 12/07/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

  
WINDARI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 17-4-2013

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

  
ENY RETNOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yk
4. Pimp. BAZNAS Kota Yogyakarta
5. Ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3181/I/4/2013

Membaca Surat : PD I Fak. Dakwah UIN Nomor : UIN.02/DD.1/PP.009/549/2013  
Tanggal : 11 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : WINDARI NIP/NIM : 09240035  
Alamat : JL. MARSDA ADISUCIPTO YOGYAKARTA  
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MUZZAKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT (STUDI KASUS PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL YOGYAKARTA)  
Lokasi : YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 12 April 2013 s/d 12 Juli 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 12 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19680120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Dinas Perizinan
3. Ka. Kanwil Kementerian Agama DIY
4. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Yang Bersangkutan



**BAZNAS**  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

# BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Sekretariat: Jl. Sukonandi No. 8 Yogyakarta

Phone: 587062, Fax: 0274 587062

Email: [baznasprov.diy@baznas.or.id](mailto:baznasprov.diy@baznas.or.id), Website: <https://jogja-baznas.web.id>

## SURAT KETERANGAN

No. 367/BAZNAS-DIY/XII/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf Wibisono, SE  
Jabatan : Sekretaris Eksekutif BAZNAS DIY

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Windari  
NIM : 09240035  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi/ Jurusan : Manajemen Dakwah  
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) DIY dengan mengambil judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Yogyakarta) dalam kurun waktu 12 April 2013 s/d 12 Juli 2013.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Yogyakarta, 04 September 2013  
Sekretaris Eksekutif

Muhammad Yusuf Wibisono, SE

Tembusan:

1. Ketua Umum BASNAZ DIY
2. Arsip



GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 JUN 2009

Nomor : 451/2252  
Sifat :  
Lampiran : --  
Perihal : Gerakan Zakat, Infaq dan Shadaqoh

Kepada  
Yth. UMAT ISLAM  
Di  
Daerah Istimewa Yogyakarta

SURAT EDARAN

Dalam rangka mengefektifkan pelaksanaan zakat, infaq, shadaqoh, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Zakat, sesuai dengan tuntunan Agama Islam maka bagi perorangan maupun lembaga yang wajib zakat (muzaki), wajib mengeluarkan zakat sebesar 2 ½ % dari pendapatannya, dan ditunalkan pada saat menerima.

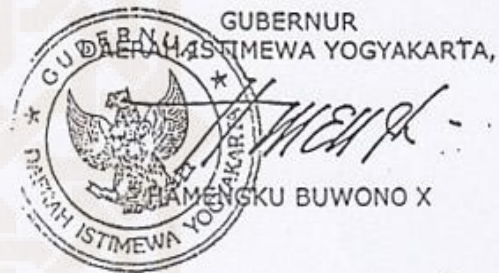
Pelaksanaan zakat, infak dan shadaqoh agar diwujudkan dalam program "GERAKAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQOH BAGI UMAT ISLAM DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA". Gerakan ini melibatkan seluruh warga masyarakat, Instansi pemerintah baik pusat maupun daerah, organisasi masyarakat Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Agar program ini dapat berjalan dengan baik, berdayaguna dan berhasil guna maka diharapkan peran serta pihak-pihak sebagai berikut :

1. Kanwil Departemen Agama, untuk menyusun pedoman sosialisasi dan pemberdayaan zakat, infaq dan Shadaqoh.
2. Kepala Instansi Pusat/vertikal, TNI dan POLRI tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meneruskan edaran ini kepada unit kerja dan personil dilingkungannya untuk melaksanakan program ini.
3. Kepala Instansi di lingkungan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mensosialisasikan dan mendukung terlaksananya program ini dilingkungan Instansi masing-masing.
4. Badan Amil Zakat (BAZ) Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk :
  - a. Menyampaikan / mensosialisasikan Surat Edaran ini kepada perorangan dan lembaga ekonomi dan keuangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
  - b. Melakukan sosialisasi, koordinasi, pengumpulan, pengelolaan secara profesional, transparan dan akuntabel.
  - c. Melakukan koordinasi dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di Instansi Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam hal pengumpulan dan pengelolaan.

5. Bupati/Walikota se Daerah Istimewa Yogyakarta, agar meneruskan Surat Edaran ini kepada seluruh instansi dan pegawai dilingkungannya dan instansi vertikal di wilayahnya
6. Majelis Ulama Indonesia dan Ormas Islam di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk mensosialisasikan Surat Edaran ini kepada masyarakat sehingga Surat Edaran ini dapat terlaksana dengan baik.

Demikian untuk diperhatikan, dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan disampaikan kepada YTh. :

1. Kanwil Departemen Agama Provinsi DIY
  2. Kepala Instansi/SKPD dilingkungan Provinsi DIY
  3. Bupati/Walikota se Provinsi DIY
  4. MUI dan Ormas Islam se-DIY
  5. BAZ Provinsi DIY.
- Untuk dikatehul dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya

# Sertifikat

diberikan kepada:

WINDARI

Telah berpartisipasi sebagai Peserta aktif dalam Seminar Multimedia dan Enterpreuner dengan tema  
**"Yang Muda Yang Berwirausaha" Jilid II**

yang diselenggarakan atas kerjasama

Greenland Organizer dengan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

pada tanggal 19 Maret 2011 di Teatrikal Pusat Bahasa

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 Maret 2011

Pembantu Dekan III  
Fak. Adab & Ilmu Budaya

Drs. BADRUN ALAENA M.Si  
NIP. 19631116 199203 1 003

Ketua Panitia

© JUANG FAAID A.M

sponsored by :

KEDELAI BUBUK INSTANT  
**SOYANATURA**

**Salakka**  
CANDY PRALINE

**ASC**  
COMPUTER

KRIPIK *Ribas*  
SALAK PONDOK  
**MUTIARA**

**"Fat"**  
KEMASAN TEMPAH MAKAN  
Kambing & Sapi

**foodfezt**  
SEMANGAT TEMPAH MAKAN  
"Mau makan apa hari ini?"

**Casle**

**AFLAH**  
CANDY PRALINE

**Simply Fresh**  
SAYUR LUNYUR 60g x 500's



www.VIROLOGI.info

wecreate  
wedelimitate



**SANGGAR TANI**  
**MEDIA AGRO MERAPI**  
Pusat Pengembangan & Pelatihan Agribisnis Jember

**Cokro**  
Tela cake®

**Yoga**  
CANDY PRALINE

official supported by :



Fakultas Adab & Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

presented by :

**Greenland**  
organizer



# PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117

E-mail : [perpus@uin-suka.ac.id](mailto:perpus@uin-suka.ac.id), Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>, Digital Library: <http://digilib.uin-suka.ac.id>

## Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/01/2009

Diberikan kepada :

**Windari**

NIM. **09240035**

sebagai

**Peserta Aktif**

dalam kegiatan “*User Education*”

pada Tahun Akademik 2009/2010 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,  
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 19591001 198703 1 002

Yogyakarta, 2 November 2009  
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012





# Sertifikat

Diberikan kepada

WINDARI

Atas partisipasinya sebagai

**Peserta**

Seminar Nasional Perhajian Tahun 2012  
"Evaluasi dan Tantangan"

Dalam Rangka Hari Amal Bhakti Kementerian Agama Ke-67  
di Convention Hall UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
pada tanggal 22 desember 2012

Direktur Jenderal  
Penyelenggaraan Haji dan Umrah



Anggito Abimanyu

# Sertifikat

Diberikan kepada :

## WINDARI

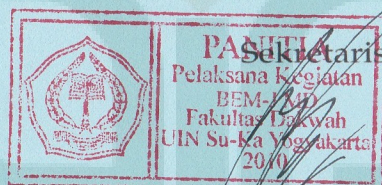
Sebagai :

### *Peserta*

SEMINAR ENTREPRENEURSHIP  
**Tema : Menanamkan Mental Entrepreneur,  
Upaya Mewujudkan Insan Mandiri**  
2 November 2011  
Teatrikal Dakwah UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Ketua Panitia

Agus N. Fikri Wafa



Iman Nabawi

## Dokumentasi BAZNAS Yogyakarta

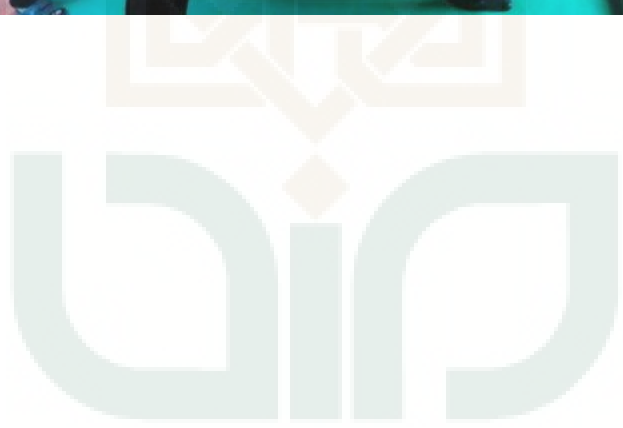




**Bantuan pengembangan budidaya jamur sleman yogyakarta**



**Peresmian rumah layak huni sleman yogyakarta**



## CURRICULUM VITAE



### A. Identitas Diri

Nama : Windari  
Tempat/tgl. Lahir : Semarang, 16 Desember 1989  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat asal : Krajan RT 05 RW 01 Desa Dadapayam Kec Suruh Kab Semarang  
Alamat Jogja : Dsn Gowok No 317 B Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta  
Nama Ayah : Sutrisno  
Nama Ibu : Turinah  
Email : indah\_anjoy@yahoo.co.id

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Krajan Dadapayam 2003
- b. SMP Bina Insani 2006
- c. SMA Bina Insani 2009
- d. Program Sarjana (S-1) Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Modern Bina Insani